

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan moneter merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan Ekonomi. Banyak faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi namun faktor-faktor ini diluar kontrol pemerintah (Nopirin 2000:51). Untuk itu peranan pemerintah dalam menjaga kestabilan ekonomi melalui jalur moneter dapat dilakukan dengan menaikkan dan menurunkan jumlah uang yang beredar. Pengaruh kebijakan moneter ini tidak hanya dirasakan oleh bank konvensional namun juga perbankan syariah dimana bank syariah ini mempunyai perbedaan dan keunikan tersendiri dalam memperoleh keuntungan.

Sebagai bagian dari perbankan nasional, perbankan syariah juga di tuntut untuk dapat menyalurkan pembiayaan dengan harga yang wajar, saat ini tarif pembiayaan di bank syariah dirasakan masih cukup tinggi dibandingkan suku bunga kredit konvensional, lebih tingginya *pricing* di bank syariah ini tidak terlepas dari uniknya operasional di perbankan syariah. Dari sisi pembiayaan, bi rate rendah akan memicu penurunan tingkat suku bunga sehingga margin bank syariah akan semakin kompetitif. Namun demikian penetapan *pricing* di bank syariah juga didasarkan pada analisis berbagai faktor resiko, yang agak berbeda dengan bank konvensional. Penyaluran pembiayaan akan selalu berdasarkan analisis terhadap resiko yang akan muncul. Dalam kondisi BI rate yang tinggi,

bank syariah tidak diperkenankan menaikkan tarif pembiayaan *murabahah* yang sudah berjalan, karena maksimum pembiayaan sudah disepakati di awal akad, pada kondisi ini bank syariah dihadapkan pada resiko tidak bersaingnya bagi hasil kepada dana pihak ketiga, resiko ini biasanya juga muncul karena naiknya *expected competitive return* dari para nasabah dana.

Dalam rangka pengelolaan resiko ini, bank syariah dapat menetapkan jangka waktu maksimal untuk pembiayaan *murabahah* dengan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya tingkat keuntungan saat ini dan prediksi perubahannya di masa mendatang yang berlaku dipasar perbankan syariah. Semakin cepat perubahan suku bunga di pasar semakin pendek jangka waktu maksimal pembiayaan. Selain itu bank syariah dituntut mengetahui ekspektasi bagi hasil kepada dana pihak ketiga yang kompetitif di pasar perbankan syariah. Semakin besar perubahan ekspektasi bagi hasil nasabah yang terjadi semakin pendek jangka waktu maksimal pembiayaan, dengan demikian sangat jarang bank syariah yang berani memberikan pembiayaan *murabahah* dengan jangka waktu 15 tahun.

Sebagai pengambil kebijakan moneter bank indonesia juga telah mempertimbangkan dampak penurunan BI rate terhadap kemungkinan *capital outflow* di tengah situasi global yang tidak menentu. Langkah ini di ambil untuk memitigasi dampak penurunan kinerja ekonomi dan keuangan global terhadap kinerja keuangan indonesia.

Kebijakan Bank Indonesia dalam upaya penyehatan perbankan dengan menurunkan Bi rate sehingga bank-bank mempunyai cadangan yang lebih namun

disisi lain dapat mengakibatkan inflasi dikarenakan naiknya jumlah uang beredar. Namun biasanya Kebijakan Bank Indonesia dalam pengambilan keputusan Bi rate justru mementingkan tingkat inflasi. Ketika terjadi inflasi Bank Indonesia akan melakukan upaya penurunan jumlah uang beredar baik dengan politik diskonto, pasar terbuka, *moral suasion* dan politik perubahan cadangan minimum.

Langkah strategis yang dapat ditempuh oleh bank dalam rangka memenangkan persaingan, salah satunya adalah dengan cara meningkatkan kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan mempunyai dampak yang luar biasa kepada usaha menjaga kepercayaan nasabah agar dapat tetap setia menggunakan jasanya. Prinsip utama yang harus dikembangkan oleh bank syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan adalah kemampuan bank syariah dalam melakukan pengelolaan dana, yaitu kemampuan bank syariah memberikan bagi hasil yang optimal kepada nasabah. Penilaian kinerja keuangan bank syariah dapat dilakukan dengan menganalisa tingkat profitabilitas bank syariah yang bersangkutan. Dengan menggunakan tiga rasio yaitu *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan rasio perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva produktif. Kualitas kinerja keuangan bank syariah, dapat dilihat seberapa besar rasio kinerja keuangan yang diperoleh. Semakin besar rasio yang diperoleh berarti kemampuan bank syariah dalam memberikan keuntungan bagi hasil kepada nasabah semakin baik. Dan sebaliknya jika perolehan rasio kinerja keuangan kecil berarti kemampuan bank syariah memberikan keuntungan berupa bagi hasil kepada nasabah rendah.

Pentingnya kekuatan perbankan dalam menopang perekonomian terutama dalam hal penyaluran modal usaha menjadi salah satu motivasi penulis dalam penulisan skripsi. Untuk itu penulis mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN BI RATE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT.BANK MANDIRI SYARIAH BERDASARKAN RASIO KEUANGAN TAHUN 2005.II-2012.I”**.

### **B. Batasan Masalah**

Sehubungan dengan faktor keterbatasan yang ada dan mengingat banyak faktor yang mempengaruhi Rasio keuangan maka penulis memusatkan pokok pembahasan pada:

1. Variabel dependennya adalah rasio keuangan perbankan sedangkan variabel independennya terbatas pada suku bunga Bank Indonesia dan Inflasi.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini data triwulan dari tahun 2005.II sampai 2012.I.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah tingkat Bi Rate mempunyai pengaruh signifikan terhadap rasio keuangan PT.Bank Syariah Mandiri.
2. Apakah tingkat inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap rasio keuangan PT.Bank Syariah Mandiri.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan dapat disampaikan bahwa tujuan penelitian adalah :

1. Menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap rasio keuangan PT.Bank Syariah Mandiri (ROA,ROE, dan NIM).
2. Menganalisis pengaruh tingkat BI Rate terhadap rasio keuangan PT.Bank Syariah Mandiri (ROA,ROE, dan NIM).

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Untuk peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan pengembangan tentang perkembangan keuangan syariah di indonesia dan bisa menjadi ajuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Untuk PT.Bank Syariah Mandiri, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan acuan untuk mengetahui dampak penurunan kenaikan tingkat inflasi dan penurunan BI rate yang di lakukan oleh otoritas moneter yaitu bank indonesia terhadap perbankan syariah.
3. Untuk masyarakat secara umum, hasil penelitian ini di harapkan bisa menjadi acuan agar dapat lebih mempercayakan keuangan mereka kepada lembaga keuangan syariah dari pada lembaga keuangan konvensional.